

PROPOSAL PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KREDIT BERMASALAH PADA PT BRI UNIT BONTOPOLE
PANGKEP**



Oleh :
AYU REZEKY
STB. A 211 06 662

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI
MAKASSAR
2011

Abstrak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada perusahaan bank rakyat Indonesia (BRI) unit bontopole kabupaten Pangkep. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah pada perusahaan bank rakyat Indonesia unit bontopole kabupaten Pangkep. Objek penelitian adalah perusahaan bank rakyat Indonesia unit bontopole kabupaten Pangkep. prosedur penanganan kredit bermasalah ada empat yaitu pendekatan kredit bermasalah, penetapan strategi penanganan kredit bermasalah dan penyelamatan kredit bermasalah yaitu dengan melakukan rencana tindak lanjut dengan 3R yaitu rescheduling, reconditioning, restructuring dan barang jaminan yang dijual. Dan melakukan penyelesaian dengan cara damai atau melalui jalur hukum. Hasil penelitian menunjukkan kolektibilitas pinjaman yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet kurang baik karena kolektibilitas kredit bermasalah menunjukkan jumlah yang besar.

HALAMAN PEGESAHAN

Judul : Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kredit
Bermasalah Pada PT BRI unit bontopole Pangkep

Nama Mahasiswa : Ayu Rezeky

Nomor Pokok : A 211 06 662

Program Studi : Strata Satu (S1)

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Prof. Dr.H.Syamsu Alam, SE., M.Si
Pembimbing I

Dr. Yansor Djaya, SE., MA
Pembimbing II

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, sekaligus melatih kecakapan mahasiswa dalam mengangkat dan mengembangkan sebuah ide dalam bentuk penulisan.

Selama dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang ditujukan kepada:

1. Allah SWT, karenanyalah penulis masih diberikan kesehatan, kemudahan dalam melakukan segala aktifitasnya, serta Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi penulis.
2. Kedua Orang Tua; ayahanda Syahrul Amsik dan ibunda Wittianah, ananda haturkan rasa sayang dan penghargaan tak terhingga atas segala jerih payah yang diberikan baik moril maupun material dan tidak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Saudara-saudaraku; Kak Zulfan, Kak Erma. Kak Sadly dan Adikku tersayang Rangga yang selalu menjadi pemicu semangatku dalam berbagai hal.

4. Bapak Prof.Dr.H.Syamsu Alam, SE.,MSi selaku pembimbing I yang turut memberikan gagasan-gagasan dalam proses penyempurnaan penulisan ini.
5. Bapak Dr.Yansor Djaya,SE.,MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Gamalca,SE.,MSi selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Bapak Drs. Kasman Damang,ME selaku pembimbing KKN-P.
8. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
9. Bapak Dr. M. Yunus Amar, SE, MT selaku ketua Jurusan Manajemen.
10. Pak Safar, Pak Umar, Pak Akbar dan Pak Ical selaku pegawai akademik, Pak Nur dan Pak Aris selaku pegawai Jurusan Manajemen.
11. Dosen-dosen pengajar jurusan Manajemen beserta staf dan karyawan fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin atas limpahan ilmu yang tiada ternilai.
12. Bapak sebagai General Manajer PT (persero) Angkasa Pura I Cabang Hasanuddin yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di perusahaan tersebut.
13. Seluruh Staf serta karyawan PT.(Persero) Angkasa Pura I Cabang Hasanuddin Makassar yang telah banyak membantu dalam hal penulisan skripsi ini, yang terkhusus pada Mbak Avi, Mas Hendi dan Mas Yuda.
14. Sahabat-sahabatku dikampus yang banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat memotivasi penulis untuk

menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya, khususnya sahabatku Inayah, Achdian, Arini, Munauwarah dan Nusrat (ucha).

15. Syahril (Odenk), yang senantiasa dengan setia memberikan support serta bantuannya yang tak terhingga kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman angkatan 06 Manajemen serta rekan-rekan yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya namun tidak sempat penulis mencantumkan namanya satu persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik akan kekurangan-kekurangan yang ada pada penulisan laporan ini guna untuk dapat diperbaiki kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepentingan. Dan semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Makassar, Oktober 2011
Penulis

AYU REZEKY

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
1.6 Sistematika Penulisan	11
II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengertian Kredit	12
2.2 Unsur-unsur Kredit	13
2.3 Fungsi Kredit	14
2.4 Jenis-jenis Kredit	14
2.5 Jaminan Kredit	18
2.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	19
2.7 Pengertian Kupedes	23
2.8 Pengertian Kredit Bermasalah	28
2.9 Faktor Penyebab Kupedes Bermasalah	28
2.10 Kolektibilitas Kredit	29
2.11 Pengertian Bank Rakyat Indonesia (BRI)	30
2.12 Hipotesis	31

III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data	33
IV GAMBARAN UMU PERUSAHAAN	
4.1 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia	35
V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.2 Pembahasan	59
VI PENUTUP	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian kredit dirumuskan bahwa "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa nasabah sebagai penerima kredit diwajibkan mengembalikan pinjaman/kredit tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan disertai bunga.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bontopole melakukan pengelolaan dana yang diperoleh dari simpanan para nasabah berupa tabungan (Simpedes dan Britama) dan deposito (Depobri) yang disalurkan dalam bentuk kredit (Kredit Umum Pedesaan/Kupedes) kepada pengusaha kecil yang tinggal di pedesaan karena salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pedesaan adalah permodalan yang masih lemah. Kekurangan modal ini membatasi ruang gerak aktifitas usaha yang dilakukan masyarakat desa yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan. Pemilikan dana yang terbatas dan sumber dana dari luar yang sulit

diperoleh membuat masyarakat desa mengalami kesulitan dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya.

PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole merupakan salah satu bank yang berhasil dalam menyalurkan kredit di pedesaan. PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole berhasil menjalankan misinya dengan jalan menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, dan budaya dimana BRI tersebut berada. Juga ditunjang dengan persyaratan kupedes yang mudah, prosedur yang sederhana, pencairan kupedes yang cepat, serta lokasi PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole yang strategis dan mudah dijangkau oleh penduduk sekitar.

PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole mempunyai dua jenis kredit, yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit modal kerja diberikan kepada pengusaha dan pegawai yang berpenghasilan tetap untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasionalnya dan sebagai tambahan dana/pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan modal kerja usahanya. Sedangkan kredit investasi diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan sarana/prasarana, dan biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun usaha baru untuk keperluan rehabilitasi.

Pada umumnya masyarakat yang memilih kredit modal kerja adalah golongan masyarakat pengusaha. Kredit ini digunakan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan bagi masyarakat yang digolongkan sebagai pegawai berpenghasilan tetap lebih memilih kredit investasi yaitu untuk pembelian rumah, pembelian kendaraan bermotor, dan lain-lain yang bersifat konsumtif.

PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole memprioritaskan kupedes untuk golongan pengusaha kecil dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan produksi guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik karena pengusaha kecil adalah salah satu bagian dari struktur perekonomian yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebelum fasilitas kupedes diberikan maka pihak PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole harus merasa yakin bahwa kupedes yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kupedes disalurkan.

Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak ialah melakukan analisis 5C dan 7P yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Personality*, serta *Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* nasabah sebagai dasar penilaian kepada calon nasabah apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

PT. BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole akan memberikan kredit kepada peminjam, jika bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon nasabah akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak di kemudian hari, yaitu kupedes yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak.

Meskipun pihak PT.BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole dalam memberikan suatu fasilitas kupedes kepada seorang debitur telah benar-benar didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat serta didukung oleh itikad baik dari para pejabat kredit, namun kemungkinan timbulnya kupedes bermasalah tetap ada mengingat bahwa pemberian kredit mengandung resiko yang tinggi tidak kembalinya sebagian/seluruh kupedes beserta bunganya. Terbukti dari data kolektibilitas pinjaman dan outstanding BRI Unit Bontopole pada posisi 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa kupedes mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kupedes sampai tanggal jatuh tempo. Adapun besar kupedes dengan kolektibilitas kurang lancar (15%) sebesar Rp. 48.839.300,- atau 13 nasabah, kolektibilitas diragukan (50%) sebesar Rp. 139.481.083,- atau 40 nasabah, dan kolektibilitas macet (100%) sebesar Rp.120.111.750,- atau 11 nasabah. Jadi total Non Performing Loan (NPL) Rp. 308.432.133.

Tabel 1
DATA KOLEKTIBILITAS PINJAMAN DAN OUTSTANDING
PT. BRI (PERSERO) UNIT BONTOPOLE (POSISI 30 APRIL 2007)

NO	KOLEKTIBILITAS	KREDIT	JUMLAH	PERSENTASE
1.	LANCAR	12.430.499.120	942	75.3%
2.	DPK	1.903.023.388	245	19.6%
3.	KURANG LANCAR	48.839.300	13	1%
4.	DIRAGUKAN	139.481.083	40	3.2%
5.	MACET	120.111.750	11	2.76%

Data : PT. BRI Unit Bontopole

PT.BRI (Persero) Tbk Unit Bontopole melakukan penanganan terhadap nasabah yang menunggak dalam pembayaran angsuran, bunga maupun denda lebih dari tiga bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT BONTOPOLE PANGKEP (STUDI KASUS KUPEDES)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, pernyataan rumusan masalah yang dikembangkan adalah faktor-faktor apakah yang memengaruhi kredit bermasalah pada PT. BRI (PERSERO) Unit Bontopole Pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah menemukan hubungan kausalitas faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada PT. BRI (PERSERO) Tbk Unit Bontopole Pangkep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memeroleh hubungan kausalitas faktor-faktor penyebab kredit macet bermasalah di PT. BRI (PERSERO) Tbk Unit Bontopole.
2. Bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana melalui kredit. Jika seseorang memperoleh kredit, berarti dia memperoleh kepercayaan dari yang memberikan kredit, bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit bukan merupakan suatu perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar saja, tetapi di desa-desa pun kredit sudah sangat populer.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga perkreditan baru akan memberikan kredit apabila dia betul-betul yakin bahwa calon debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam kredit, antara lain :

1. **Kepercayaan**, yaitu adanya keyakinan dari pihak bank atas orientasi yang diberikan kepada debitur yang akan melunasi pinjamannya sesuai dengan yang diperjanjikan pada waktu tertentu.

2. **Waktu**, yaitu jangka waktu tertentu antara pemberian kredit dan pelunasannya. Jangka waktu tersebut sebelumnya terlebih dahulu disetujui atau disepakati bersama antara pihak bank dengan debitur.
3. **Prestasi**, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berupa barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern saat ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang lah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.
4. **Risiko**, yaitu adanya risiko yang mungkin akan terjadi selama jangka waktu antara pemberian dan pelunasan kredit tersebut sehingga untuk mengamankan pemberian kredit dan menutup kemungkinan terjadinya wanprestasi maka diadakanlah pengikatan jaminan dan agunan.

Kredit memiliki manfaat yang cukup banyak apabila dilihat dari berbagai aspek kepentingan. Bagi debitur, kredit memberikan manfaat agar debitur dapat mengembangkan usahanya dengan cara menggunakan dana kredit tersebut untuk pengadaan (investasi) maupun peningkatan berbagai faktor produksi (modal kerja). Bagi bank, kredit memberikan manfaat berupa penerimaan bunga dari pinjaman debitur dan pendapatan bunga ini merupakan salah satu pos penerimaan bank yang cukup besar. Bagi pemerintah, kredit bank bermanfaat sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Dan bagi masyarakat luas, kredit bank memiliki manfaat untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat pun jadi meningkat.

Agar kredit yang diberikan dapat bermanfaat bagi golongan-golongan yang berkepentingan di dalamnya maka diperlukan suatu manajemen bank yang baik untuk mengelola kegiatan perkreditan tersebut. Misalnya dengan menyusun perencanaan kredit lebih matang, proses analisa permohonan kredit lebih terarah, dan pengamanan kredit lebih diperketat agar nantinya tidak ditemukan masalah-masalah yang menimbulkan kredit macet.

Pengendalian intern merupakan sistem yang sangat penting dilakukan untuk menghindari permasalahan kredit macet. Di mana pengendalian intern merupakan suatu proses yang menilai kualitas pekerjaan apakah hasil operasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menilai integritas dan keandalan informasi, mengamankan aktiva, pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta menilai dari pencapaian tujuan dan sasaran operasi yang telah ditetapkan.

Pengendalian intern yang dilakukan pada perkreditan yaitu dengan cara melakukan pengelolaan kredit bank dengan suatu perencanaan kredit menjadi lebih matang, proses analisa permohonan kredit dilakukan lebih teliti, terarah, dan saksama serta pengamanan kredit lebih diperketat sehingga kredit tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dan debitur.

Kasus kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kredit macet yang terjadi akibat kondisi ekonomi secara makro, kemudian dari dalam bank itu sendiri yakni pemisahan wewenang dari para pegawai yang tidak tegas, prosedur pemberian kredit yang tidak jelas, pegawai yang tidak kompeten, lemahnya system

pengawasan, dan lain-lain. Seluruh faktor tersebut terjadi semata-mata karena masih lemahnya profesionalisme para pengelola bank.

Sudah menjadi sewajarnya apabila bank memberikan perhatian khusus kepada bagian perkreditan, karena perkreditan merupakan kegiatan operasional bank yang memiliki nilai asset terbesar, sehingga masalah kredit macet akan sangat menjadi ancaman jika perbankan tidak segera mengambil langkah penyelesaian kredit bermasalah kategori macet.

Dalam ketegorisasi tingkat performannya, tingkat pengembaliannya, kredit dibagi 5 macam dan dinamakan kolektibilitas. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur, serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut.

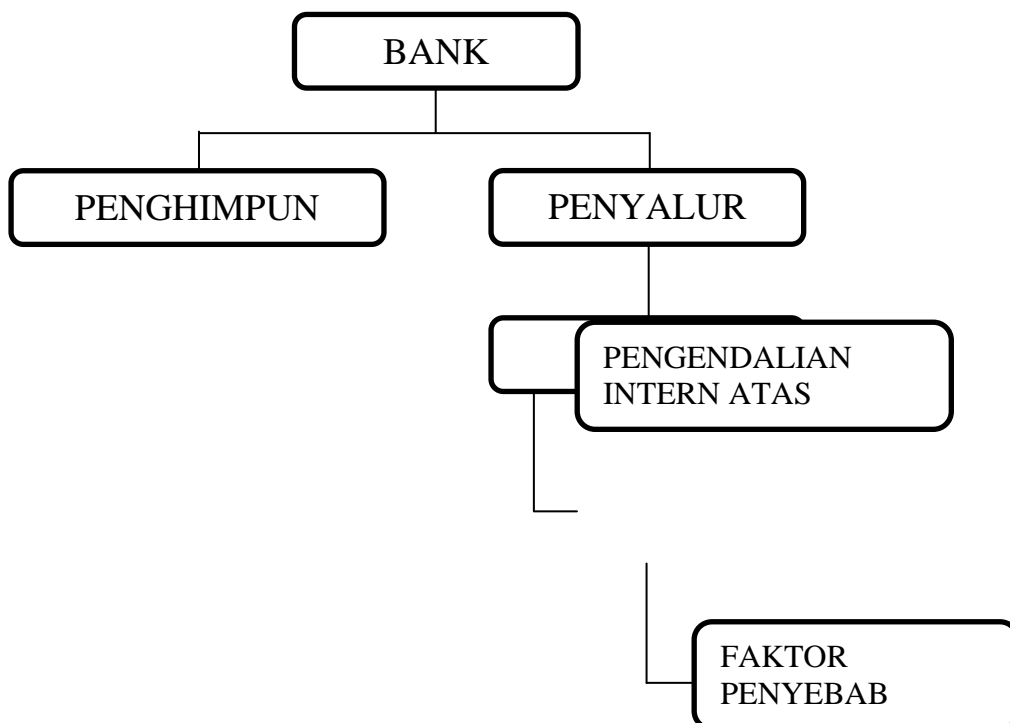
Di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit diragukan, kredit kurang lancar dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat di khawatirkan karena akan mengganggu kondisi keuangan bank bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank.

Pemberian kredit diberikan secara hati-hati dan keberhasilannya akan dipengaruhi oleh debitur, pemerintah, dan yang paling penting bank itu sendiri. Pihak bank melalui manajemennya akan memberikan kredit sesuai dengan konsep tentang prinsip-prinsip atau asas-asas pemberian kredit bank secara sehat yaitu prinsip 5c yang terdiri dari character (penilaian watak), capacity (penilaian kemampuan),

capital (penilaian terhadap modal), collateral (penilaian terhadap agunan), condition of economy (penilaian terhadap prospek usaha debitur).

Selain menerapkan 5c, pihak bank menerapkan prinsip 7p yang terdiri dari personality (kepribadian), party (para pihak), purpose (tujuan), prospect (kemungkinan), payment (pembayaran), profitability (perolehan laba), dan protection (perlindungan).

Adapun penerapan dari semua prinsip itu dilakukan oleh pihak bank semata-mata untuk menekan timbulnya faktor-faktor penyebab kredit macet pada bank, karena bank sangat tidak menginginkan terjadinya kredit macet pada setiap kredit yang diberikan kepada debiturnya, dan bank menginginkan semua tujuan atau goal yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal dengan tingkat risiko yang seminimal mungkin.



Berdasarkan uraian di atas dapat tergambar adanya suatu pengaruh atau keterkaitan antara pengendalian intern atas prosedur kredit terhadap faktor penyebab kredit macet.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dari penulisan skripsi ini, maka secara garis besarnya uraian yang terkandung dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang susunannya adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka menguraikan mengenai pengertian kredit, unsur-unsur kredit, fungsi kredit, jenis-jenis kredit, jaminan kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, pengertian kupedes, pengertian kredit bermasalah, faktor penyebab kupedes bermasalah, kolektibilitas kredit dan pengertian bank rakyat indonesia.
- Bab III : Metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kredit

Pinjaman yang diberikan (kredit) ialah penyediaan uang atau tagihan–tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam–meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Undang–Undang RI No 7 tahun 1992 , pengertian baku tentang kredit seperti tercantum dalam pasal 1 butir 12 adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sementara itu menurut pengertian umum kata kredit berasal dari bahasa Yunani, “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin disebut “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Dari pengertian kredit diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (bunga) yang telah ditetapkan.

2.2 Unsur–Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur–unsur kredit tersebut adalah

a) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi sipemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) yang diberikannya akan benar–benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing–masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing–masing.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d) Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

e) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank, balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

2.3 Fungsi Kredit

Dalam dunia perdagangan kredit mempunyai tujuh fungsi. Adapun ketujuh fungsi kredit tersebut adalah sbb:

- a) Kredit dapat meningkatkan dayaguna dari modal/uang
- b) Kredit dapat meningkatkan dayaguna dari suatu barang
- c) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d) Kredit dapat meningkatkan kegairahan masyarakat dalam berusaha
- e) Kredit merupakan alat stabilisasi ekonomi
- f) Kredit merupakan jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- g) Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

2.4 Jenis–Jenis Kredit

Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu :

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit

a. Kredit investasi

Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin–mesin.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya–biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit produktif yaitu Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena

memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

b. Kredit industri

Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

c. Kredit pertambangan

Kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

d. Kredit pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

e. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pemberian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

f. Dan sektor–sektor lainnya

5. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

2.5 Jaminan Kredit

Seperti sudah dibahas diatas bahwa kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

1. Kredit dengan jaminan

a. Jaminan benda berwujud

Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, kebun, dls.

b. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, dan surat tagihan lainnya.

2. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.

2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

1. *Charcacter*

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar– benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung oleh watak yang baik tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajibannya. Beberapa hal yang harus diteliti di dalam analisis watak nasabah adalah Riwayat hubungan dengan bank

- a. Riwayat peminjam
- b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
- c. Manajemen
- d. Legalitas usaha

2. *Capacity*

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kemauan atau kesungguhan nasabah melunasi hutangnya maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

3. *Capital*

Modal sendiri (*ekuitas*) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sendiri perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sbb:

1. *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari–hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan–golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Perpose yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam–macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain–lain.

4. *Prospect*

Prospect yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Payment yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Profitability yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Protection adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.7 Pengertian Kupedes

Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif yang berbunga wajar bertujuan untuk mengembangkan/meningkatkan usaha mikro yang layak, yang dilayani oleh BRI Unit dan diberikan dalam mata uang rupiah.

Kredit umum pedesaan (Kupedes) merupakan satu-satunya skim kredit yang dilayani di BRI Unit. Kupedes merupakan kredit yang bersifat umum, individual,

selektif, dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak.

2.7.1. Batasan Kupedes

1) Plafond Kupedes

Besarnya plafond kupedes adalah sampai dengan Rp.100.000.000 yang sumber pembayaran kembali kreditnya berasal dari cashflow usaha dan atau dari pendapatan tetap peminjam.

2) Jenis Kupedes

Berdasarkan tujuan penggunaannya, kupedes dapat dibagi dalam tiga jenis yaitu :

a. Kupedes modal kerja

Kupedes modal kerja diberikan kepada pengusaha dan golongan berpenghasilan tetap sebagai tambahan dana/pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan modal kerja usahanya dan atau untuk membiayai keperluan konsumtif maupun non konsumtif

b. Kupedes investasi

Kupedes ini diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana atau peralatan produksi. Sedang bagi golongan berpenghasilan tetap, kredit tersebut dapat dipergunakan untuk pembelian atau pembangunan rumah, pembelian kendaraan bermotor dan lain sebagainya yang prinsipnya untuk mendukung kegiatan yang untuk mendukung kegiatan yang bersifat produktif.

c. Selanjutnya dipertimbangkan juga jenis kupedes konsumtif

Kupedes yang diberikan kepada pengusaha maupun golongan berpenghasilan tetap yang akan digunakan untuk pembiayaan diluar modal kerja maupun investasi.

3) Suku bunga kupedes

Perhitungan suku bunga kupedes saat ini ditetapkan dengan perhitungan flat rate system yaitu bahwa bunga Kupedes dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit.

Dasar pertimbangan ditetapkan flat rate system dalam perhitungan bunga Kupedes tersebut antara lain

a. Memberi keuntungan

Ketentuan suku bunga kupedes ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menutup seluruh pembiayaan, termasuk biaya dana yang tidak disubsidi, biaya operasional dan biaya risiko kredit,serta menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan kegiatan BRI Unit.

b. Sesuai kondisi pasar

Bank maupun lembaga keuangan formal dan non formal yang memberikan kredit dengan pasar sasaran yang relatif sama dengan kupedes dan merupakan pesaing BRI Unit, juga menerapkan bunga kredit dengan sistem perhitungan flat. Dengan demikian, penetapan bunga kupedes dengan

perhitungan flat merupakan sistem yang saat ini dianggap sesuai dengan kondisi pasar untuk kredit dengan skala usaha mikro.

c. Memudahkan perhitungan

Perhitungan dengan flat rate system akan memudahkan perhitungan bunga dibandingkan dengan cara perhitungan bunga dengan system lainnya. Disamping itu tersedianya tabel angsuran disetiap BRI Unit juga sangat membantu nasabah untuk mengetahui kewajiban yang harus dibayar setiap bulannya.

2.7.2. Prinsip Dasar Pemberian Kupedes

Sebagai kredit dengan skala mikro, dalam penyalurannya kupedes memerlukan pemahaman secara tepat dari pejabat lini, yang menyangkut kebijakan, sifat dan prinsip-prinsip dasar pemberian kupedes yaitu :

a. Umum

Kupedes dapat diberikan kepada siapa saja, dalam arti tidak dibatasi dalam sektor ekonomi tertentu, keanggotaan tertentu, kelompok masyarakat tertentu, sepanjang calon nasabah yang bersangkutan telah memenuhi segala ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

b. Individual

Pemberian kupedes dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus, bukan berbentuk paket.

c. Selektif

Pemberian kupedes dilaksanakan secara selektif kepada nasabah yang usahanya dinilai layak dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan bank teknis. Yang dimaksud dengan usaha yang layak yaitu bahwa usaha tersebut benar-benar mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dan kegiatannya tidak bertentangan dengan perundang-undangan, moral, agama, adat istiadat masyarakat setempat serta tidak merusak lingkungan hidup.

d. **Bisnis**

Keputusan akhir atas suatu permohonan kupedes ditentukan berdasarkan pertimbangan bank. Dengan demikian kebijakan pemberian kupedes adalah berdasarkan perhitungan dan pertimbangan bisnis yang sehat untuk dapat menjamin operasional dan pertumbuhan BRI Unit secara berkelanjutan.

2.7.3. Sasaran Kupedes

a. **Golongan pengusaha**

Golongan pengusaha yaitu pengusaha yang bergerak diberbagai sektor ekonomi yang ada dalam wilayah kerja BRI Unit, seperti sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dari jasa lainnya, yang usahanya benar-benar layak untuk diberikan kupedes.

b. **Golongan berpenghasilan tetap (Golbertap)**

Golongan berpenghasilan tetap yang dapat dilayani kupedes yaitu semua pegawai negeri sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 1974 Bab I Pasal I. Pegawai negeri termasuk adalah Pensiunan dari

pegawai golongan berpenghasilan tetap tersebut dan pegawai tetap dari perusahaan swasta.

2.7.4. Fasilitas Kupedes

a. Pengembalian Bunga Tepat Waktu (PBTW)

Tepat waktu dalam pengertian ini adalah nasabah membayar angsuran kupedesnya secara tertib sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan (tanggal pencairan/realisasi kredit) selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal pencairan kredit (hari kerja BRI Unit yang bersangkutan) sepanjang tidak melewati akhir bulan.

b. Jangka Waktu dan Pola Angsuran

Jangka waktu Kupedes Modal Kerja ditentukan minimal 3 bulan dan maksimum 24 bulan, Jangka waktu kupedes investasi untuk golongan pengusaha ditentukan minimal 3 bulan dan maksimum 36 bulan, sedangkan untuk golbertap s/d 60 bulan.

c. Restitusi Bunga

Restitusi bunga adalah pengembalian pembayaran angsuran bunga yang diberikan kepada nasabah sebagai akibat dari pembayaran maju lunas seluruh kewajibannya sebelum jatuh tempo kreditnya.

d. Asuransi Jiwa bagi Nasabah Kupedes

Asuransi jiwa kupedes merupakan suatu pertanggungan asuransi bagi jiwa nasabah yang menikmati kupedes, apabila nasabah yang bersangkutan meninggal dunia dalam masa jangka waktu kupedesnya, Diikutsertakannya

nasabah dalam asuransi jiwa kupedes merupakan suatu upaya untuk menutup risiko kerugian kupedes dari kemungkinan tidak terbayarnya pinjaman, akibat meninggalnya nasabah.

2.8 Pengertian Kredit bermasalah

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena debitur telah gagal/menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kupedes Bermasalah adalah kredit non performing loan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Kemacetan kredit pada umumnya disebabkan oleh kesulitan–kesulitan keuangan, baik yang disebabkan oleh faktor intern (manajemen) maupun faktor ekstern.

2.9 Faktor Penyebab Kupedes Bermasalah

Kupedes bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor kelemahan yaitu

1. Sisi Debitur

- a. Itikad tidak baik dari debitur
- b. Menurunnya usaha debitur yang akan mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran
- c. Pengelolaan usaha debitur tidak berjalan baik
- d. Penggunaan kredit tidak sesuai dengan tujuan semula

2. Sisi Intern BRI Unit

- a. Itikad tidak baik dari petugas BRI

- b. Kekurang mampuan petugas BRI Unit dalam pengelolaan pemberian kupedes mulai dari pengajuan permohonan sampai kupedes dicairkan
 - c. Kelemahan dan kurang efektifnya petugas BRI Unit dalam membina debitur
3. Sisi Ekstern BRI Unit
- a. Keadaan force majeure antara lain banjir, kebakaran dan lain sebagainya
 - b. Akibat perubahan-perubahan eksternal lingkungan seperti perubahan kebijakan pemerintah berupa peraturan perundangan, kenaikan harga/biaya-biaya, dan lain sebagainya yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap usaha debitur
 - c. Pemutusan Hubungan Kerja.

2.10 Kolektibilitas Kredit

Penetapan kolektibilitas kredit dinilai berdasarkan kemampuan membayar.

Dengan demikian kolektibilitas kredit diatur sbb :

- a. Lancar (L)
Kredit dengan tingkat pembayaran tepat waktunya dan tidak ada tunggakan
- b. Dalam Perhatian Khusus (DPK)
Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari
- c. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari

d. Diragukan (D)

Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 181 hari s/d 270 hari

e. Macet (M)

Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 271 hari s/d 360 hari.

2.11 Pengertian Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Istilah Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku tersebut dipergunakan oleh para bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Sejak saat itu istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

BRI (Bank Rakyat Indonesia) adalah bank umum milik negara diberikan tugas khusus yang diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum dengan pengutamakan tugas membantu rakyat kaum tani.

Bank Rakyat Indonesia merupakan bank pemerintah pertama sesudah kemerdekaan Republik Indonesia mula-mula didirikan dengan PP No.1 Tahun 1946.

2.12 Hipotesis

Dengan melihat permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut :

1. Kurangnya analisis kredit dalam pengambilan keputusan untuk merealisasikan permohonan kredit calon debitur yang dapat menyebabkan permasalahan kredit macet.
2. Penanganan kredit bermasalah perlu mendapat perhatian khusus dalam hal penagihan agar kredit yang diberikan tidak termasuk dalam kategori kredit macet.